

BERSIKAP LEMAH LEMBUT DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI IMPLEMENTASI SURAH ALI IMRAN AYAT 159

Rhahima Zakia¹, Hasan Zaini², Irman³

Email: rhahimazaki18.rz@gmail.com¹, hasan.zaini @ gmail.com², irman@uinmybatusangkar.ac.id³

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar^{1,2,3}

Abstrak

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses konseling adalah kemampuan konselor dalam menerapkan sikap dan pendekatan yang tepat, salah satunya sikap lemah lembut. Konsep lemah lembut ini sebenarnya telah digariskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 yang menekankan pentingnya berlaku lemah lembut, pemaaf, bermusyawarah, dan bertawakkal dalam menangani suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi sikap lemah lembut berdasarkan nilai-nilai Surah Ali Imran ayat 159 dalam praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen yang melibatkan 4 orang guru Bimbingan dan Konseling dari 4 sekolah menengah atas di Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor memahami pentingnya bersikap lemah lembut dan menerapkannya melalui penggunaan bahasa yang santun, menunjukkan empati dan kepedulian, bersikap sabar, menghargai pendapat siswa, serta menjalin hubungan secara bertahap. Implementasi sikap lemah lembut terbukti membawa manfaat positif seperti meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan siswa, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan penuh kehangatan, serta membuat siswa lebih kooperatif. Penelitian ini menegaskan relevansi nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya sikap lemah lembut, untuk diimplementasikan dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Lemah Lembut; Bimbingan dan Konseling; Surah Ali Imran 159

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Konselor bertugas "membantu siswa mengembangkan potensi diri, serta mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [Kemdikbud], 2016, p. 3). Namun, efektivitas layanan ini sangat bergantung pada kualitas hubungan antara konselor dan konseli (Howland, 2019). Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses konseling adalah kemampuan konselor dalam menerapkan sikap dan pendekatan yang tepat, dan akan lebih efektif jika mengaitkan dengan kajian Islam. Menurut

Sabarrudin et al., (2022) bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan pada seorang yang mengalami permasalahan rohaniyah, baik mental maupun spiritual supaya yang bersangkutan sanggup mengatasinya menggunakan kemampuan yang terdapat dalam dirinya sendiri melalui dorongan menurut kekuatan iman dan ketakwaan pada Allah SWT. Salah satu pendekatan islami dalam pelaksanaan layanan BK itu adalah sikap lemah lembut.

Pendekatan lemah lembut telah lama diakui sebagai praktik terbaik dalam konseling yang dapat meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan konseli (Sutton & Stewart, 2002). Konselor yang

mampu menunjukkan empati, keramahan, dan sikap lembut cenderung lebih berhasil dalam membangun rapport dengan konseli, terutama pada tahap awal konseling (Watson, 2021). Meski demikian, masih banyak konselor yang kesulitan menerapkan pendekatan ini secara konsisten, khususnya dalam menghadapi konseli bermasalah (Nayar, 2019).

Dalam konteks keagamaan, konsep lemah lembut dalam berinteraksi dengan orang lain sebenarnya telah digariskan dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Surah Ali Imran ayat 159. Ayat tersebut menekankan pentingnya "berlaku lemah lembut dan pemaaf dalam menangani suatu permasalahan, serta mengajak untuk bermusyawarah dan bertawakkal kepada Allah SWT" (Al-Mahalli & Imam As-Suyuthi, 2023). Meskipun ayat ini sering dikaji dalam konteks kepemimpinan, relevansinya dengan profesi konselor patut dipertimbangkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan praktik bimbingan dan konseling, namun masih terbatas pada aspek umum seperti prinsip kerahasiaan dan keadilan (Hidayah, 2017; Arifin, 2019). Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas implementasi Surah Ali Imran ayat 159 dalam pelayanan bimbingan dan konseling masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk

mengeksplorasi bagaimana sikap lemah lembut sebagaimana terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 159 dapat diaplikasikan dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Sikap lemah lembut merupakan salah satu kualitas utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor profesional. Menurut Corey (2017), kemampuan menunjukkan kepedulian, kehangatan, dan sikap lembut kepada konseli merupakan keterampilan dasar dalam membangun hubungan terapeutik yang positif. Konselor yang bersikap lembut cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi konseli untuk mengeksplorasi masalah pribadinya (Jones, 2019). Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah, pendekatan lemah lembut juga dianggap sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Hasri dan Chonna (2021) menemukan bahwa siswa lebih terbuka dan responsif terhadap layanan konseling ketika konselor menunjukkan sikap ramah, sabar, dan lembut dalam berkomunikasi. Sebaliknya, konselor yang cenderung kaku dan bersikap otoriter seringkali membuat siswa merasa tidak nyaman dan enggan untuk berkonsultasi (Firmansyah et al., 2018).

Konsep Lemah Lembut dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159

Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159, Allah SWT berfirman:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..." (Q.S. Ali Imran: 159).

Ayat ini secara eksplisit memerintahkan umat Muslim untuk bersikap lemah lembut dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Shihab (2016), sikap lemah lembut dalam ayat tersebut mengandung makna kehalusan budi, keramahan, dan kemudahan dalam bergaul. Melalui sikap lemah lembut, seorang pemimpin atau pembimbing akan lebih mudah diterima dan diikuti oleh orang-orang di sekitarnya.

Sikap lemah lembut dalam ayat ini bukan berarti kelemahan atau kelembutan yang berlebihan, melainkan suatu sikap bijaksana dalam menghadapi permasalahan. Seorang pemimpin atau pembimbing harus menunjukkan ketegasan saat dibutuhkan, namun tetap dengan cara yang lembut dan tidak menyakitkan hati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi sikap lemah lembut

dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai wujud penerapan nilai-nilai Surah Ali Imran ayat 159 (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen di dua sekolah di Kabupaten Sijunjung. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan penelitian. Kriteria partisipan adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki pengalaman mengimplementasikan pendekatan lemah lembut dalam layanan konseling di sekolah. Total partisipan yang dilibatkan adalah 4 orang guru BK dari 4 sekolah yang berbeda. Teknik Pengumpulan Data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis meliputi pengumpulan data dan penulisan temuan dalam bentuk memo, pembuatan narasi dalam laporan akhir (John. W. Creswell, 2016). Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan aspek kesahihan deskriptif, interpretatif, teoritik, dan generalisasi untuk memastikan kualitas dan kedalaman analisis (Maxwell, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan 4 orang guru

Bimbingan dan Konseling (BK), observasi pelayanan BK di 4 sekolah, serta studi dokumen terkait. Data dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengeksplorasi implementasi sikap lemah lembut berdasarkan nilai Surah Ali Imran ayat 159 dalam praktik layanan BK di sekolah. Berikut adalah tema-tema utama yang ditemukan:

1. Pemahaman Konselor tentang Sikap Lemah Lembut Semua partisipan memaknai sikap lemah lembut sebagai kemampuan untuk bersikap ramah, sabar, penuh pengertian, dan menunjukkan kepedulian kepada siswa. Sikap ini dianggap penting untuk membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu partisipan:
"Kalau kita tidak bersikap lemah lembut, siswa akan merasa tidak nyaman, menjauh, dan malah takut kepada guru BK dan masuk ke ruang BK. Dengan sikap lemah lembut, kita bisa lebih dekat dengan siswa dan mereka jadi terbuka untuk menceritakan masalahnya."

Pandangan ini sejalan dengan penafsiran Surah Ali Imran ayat 159 yang memerintahkan untuk berlaku lemah lembut agar orang lain tidak menjauhkan diri, berpencar dari sekitar.

2. Implementasi Sikap Lemah Lembut dalam Praktik Konseling Sikap lemah lembut diterapkan konselor melalui beberapa cara, di antaranya: a. Menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan siswa b. Menunjukkan sikap empati dan kepedulian dengan memahami latar belakang siswa c. Bersikap sabar dan tidak mudah tersulut emosi ketika menghadapi siswa bermasalah d. Menghargai pendapat siswa dan mengajak bermusyawarah dalam menyusun rencana tindakan e. Menjalin hubungan dengan siswa secara bertahap dan tidak memaksakan kehendak

Temuan ini selaras dengan prinsip yang terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 159 tentang pentingnya bermusyawarah dan saling memahami dalam menyelesaikan permasalahan.

3. Manfaat Penerapan Sikap Lemah Lembut Konselor yang berpartisipasi mengakui banyak manfaat dari menerapkan sikap lemah lembut, seperti: a. Siswa merasa lebih dihargai dan nyaman dalam mengikuti proses konseling b. Keterbukaan dan kepercayaan siswa untuk mengungkapkan masalah menjadi lebih besar c. Hubungan antara konselor dan siswa menjadi lebih dekat dan penuh kehangatan d. Solusi yang

disepakati bersama lebih mudah untuk dijalankan oleh siswa e. Sikap siswa yang semula bermasalah menjadi lebih kooperatif dan terbuka untuk berubah

Beberapa konselor mengakui bahwa awalnya mereka kesulitan untuk sepenuhnya bersikap lemah lembut, terutama ketika menghadapi siswa dengan masalah berat atau perilaku menantang. Namun, dengan menerapkan prinsip lemah lembut, pemaaf, musyawarah, dan bertawakkal sebagaimana terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 159, mereka mampu mengatasinya. Partisipan mengungkapkan:

"Saya akui dulu saya suka merasa jengkel kalau menghadapi siswa yang nakal dan tidak mau mendengarkan. Tapi setelah belajar dari ayat ini, saya mencoba lebih sabar dan tidak memaksa mereka. Alhamdulillah lama-lama mereka akhirnya luluh juga."

Temuan ini mengonfirmasi bahwa implementasi nilai-nilai Surah Ali Imran ayat 159, terutama sikap lemah lembut, dapat membawa dampak positif dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kendati demikian, penerapannya masih membutuhkan proses dan ketekunan dari konselor untuk sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik profesional sehari-hari.

PENUTUP

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi sikap lemah lembut dalam

pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai perwujudan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 159. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor memahami pentingnya bersikap lemah lembut, ramah, sabar, dan penuh pengertian dalam berinteraksi dengan siswa. Sikap ini diterapkan melalui penggunaan bahasa yang santun, menunjukkan empati dan kepedulian, bersikap sabar menghadapi siswa bermasalah, menghargai pendapat siswa, serta menjalin hubungan secara bertahap.

Implementasi sikap lemah lembut terbukti membawa manfaat positif, seperti meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan siswa, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan penuh kehangatan, serta membuat siswa lebih kooperatif dalam menjalankan solusi yang disepakati bersama. Meskipun pada awalnya terdapat kesulitan, konselor yang konsisten menerapkan prinsip lemah lembut, pemaaf, musyawarah, dan bertawakkal sebagaimana terkandung dalam Surah Ali Imran ayat 159 dapat mengatasi tantangan tersebut.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya sikap lemah lembut, sangat relevan dan bermanfaat untuk diimplementasikan dalam praktik pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model konseling yang

berlandaskan nilai-nilai Islam dan Al-Qur'an.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat disampaikan:

Bagi praktisi bimbingan dan konseling, direkomendasikan untuk senantiasa menerapkan sikap lemah lembut dalam memberikan layanan kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kepekaan dalam memahami latar belakang dan kondisi siswa

Bagi lembaga pendidikan dan pelatihan konselor, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an, termasuk konsep lemah lembut dalam Surah Ali Imran ayat 159, ke dalam kurikulum dan program pelatihan bagi calon konselor. Hal ini bertujuan untuk membekali konselor dengan landasan spiritual dalam menjalankan profesinya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Al-Qur'an lainnya dalam praktik bimbingan dan konseling, serta mengembangkan model konseling yang lebih komprehensif berlandaskan ajaran Islam.

Bagi pemangku kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan pedoman terkait standar kompetensi dan kode etik konselor di

sekolah, dengan memasukkan aspek spiritual dan nilai-nilai agama sebagai landasan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, I., & Imam As-Suyuthi. (2023). *Tafsir Jalalain*. Jakarta Timur : Ummul Qura.
- Arifin, B. S. (2019). Values of the Qur'an in the practice of counseling guidance services. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 55-66. <https://doi.org/10.22373/je.v5i1.4743>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Firmansyah, M. A., Hamidah, H., & Nurihsan, A. J. (2018). Supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi konselor. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(2), 207-218. <https://doi.org/10.30653/001.201822.59>
- Hasri, M. A., & Chonna, R. (2021). Keterampilan komunikasi konselor dalam layanan konseling individual. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.22373/je.v7i1.8376>
- Hidayah, R. (2017). Nilai-nilai Al-Qur'an dalam bimbingan dan konseling Islam. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.21043/edukasi.v7i1.3115>
- Howland, A. (2019). *Cultivating rapport*:

- Therapist traits, behaviors, and skills to forging counseling alliances. *Journal of Contemporary Psychotherapy*, 49(1), 5-14. <https://doi.org/10.1007/s10879-018-9399-5>
- John. W. Creswell. (2016). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- Jones, S. R. (2019). Principles and techniques of counseling. Asian Institute of Counseling.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah dasar. Kemdikbud.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nayar, S. (2019). The challenging client: Proven strategies to navigate challenging behaviors during counseling. *Journal of Mental Health Counseling*, 41(2), 170-186. <https://doi.org/10.17744/mehc.41.2.06>
- Sabarrudin, S., Zaini, H., Irman, I., Studi Magister Bimbingan dan Konseling Pendidikan, P., Pascasarjana, P., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2022). Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 the Concept of Islamic Guidance and Counseling in Surah At-Tahrim Verse 6. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 155–162.
- Shihab, M. Q. (2016). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 2). Jakarta Lentera Hati.
- Sutton, L., & Stewart, W. (2002). The partnership model of counselling supervision. NZAC.
- Watson, J. C. (2021). Establishing effective working relationships in counseling practice. *Journal of Contemporary Psychotherapy*, 51(1), 1-9. <https://doi.org/10.1007/s10879-021-09481-8>